

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tahab I (Kualitatif)**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian di dunia akademik secara umum dalam menentukan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dasar pemilihannya disesuaikan dengan karakteristik data dan objek penelitian. Peneliti berharap dengan menggunakan metode yang tepat antara kuantitatif dan kualitatif dapat menghasilkan temuan yang efisien, dalam arti temuan dapat mewakili penyelesaian kasus atau memberikan jawaban yang mengacu pada hipotesis. Dari pengalaman dan fakta penelitian, harapan peneliti dapat terpenuhi dari temuan, namun ada kalanya harapan peneliti tidak terpenuhi, karena temuan penelitian bertentangan dengan fenomena, bahkan bertentangan dengan teori, sehingga menimbulkan ambiguitas bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan dengan penelitian, diperlukan upaya untuk mengatasi ambiguitas tersebut. Upaya mencapai temuan yang efisien dan mengatasi ambiguitas temuan penelitian adalah dengan menerapkan 2 metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian; dalam dunia penelitian dikenal dengan metode campuran (*mixed method*).

*Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan

asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.<sup>63</sup>

Fokus pada jenis penelitian tahab I yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan pendekatan secara metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti meliputi; pertama, langsung terjun kelapangan untuk mencari masalah yang sesuai dengan relevansi dengan penelitian ini. Kedua, mengamati keadaan aktifitas sosial di lingkungan yang akan diteliti. Ketiga, berinteraksi untuk memahami karakter suatu kelompok melalui observasi dan wawancara agar tidak ada salah perbedaan. Hal ini disesuaikan dengan teori yang dikatakan Nana, Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>64</sup>

Mengacu pada teori diatas, yang dilakukan peneliti sebagai berikut; pertama, peneliti terjun langsung kelapangan yang mana subyek utama dalam penelitian yaitu masyarakat Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlotus Sariah Bissyariah. Kedua, selanjutnya dilakukan peneliti sebelum penelitian lebih jauh adalah mengamati keadaan serta kondisi santri untuk menentukan dan membatasi masalah yang akan diteliti agar

---

<sup>63</sup> “Prof. John W. Creswell: Apa Itu Mixed Methods Research? – BERITA UPI,” February 2, 2023, <https://berita.upi.edu/prof-john-w-creswell-apa-itu-mixed-methods-research/>. Diakses 22 mei 2023.

<sup>64</sup> Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 63.

tidak melebar dari tema yang akan diteliti. Ketiga, berinteraksi dengan sebagian masyarakat Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlotus Sariah Bissyariah dengan melakukan observasi dan wawancara. Setelah melakukan permintaan izin dalam proses penelitian, peneliti melakukan penggalian data melalui pembina atau pengurus pondok. Hasil dari observasi dan wawancara dikoordinasikan dengan pihak pondok agar tidak terjadi ketidak sesuaian data.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti sebagai instrumen pengumpulan data dilakukan melalui 1) peneliti menyebarkan kuesioner, 2) peneliti sebagai pengamat dan 3) peneliti sebagai pewawancara. Peneliti menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu pendidikan *self confidence* melalui *khitobah*.

## **3. Penentuan Sampel Penelitian**

Dalam penentuan sampel penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik

sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.<sup>65</sup>

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus sekaligus pembina dan 4 peserta kegiatan *khitobah* yang tergolong santri senior (lama) dan junior (baru). Alasan peneliti mengambil responden pembina atau pengurus untuk mengetahui teknis serta sistem kegiatan *khitobah* mulai dari awal kegiatan hingga kegiatan selesai. Sedangkan alasan peneliti mengambil sampling santri senior dan santri junior adalah agar dapat mengamati secara langsung tentang perbedaan tampilan yang dilakukan satri senior dan junior. Harapan dengan melakukan hal ini bisa secepatnya diperoleh tentang pengaruh *self confidence* santri mulai awal mengikuti kegiatan *khitobah* sampai dengan akhir tahun.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data secara kualitatif dijelaskan sebagai berikut;

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data kualitatif. Hasil wawancara nantinya yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti. Selain itu dengan wawancara akan ditemukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan

---

<sup>65</sup> Anwar.hidayat, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail,” *Uji Statistik*, June 1, 2017, <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. diakses 23 Mei 2023

pihak pembina/pengurus Pondok Riyadlotus Sariah Bissyariah Putri dalam menyikapi masalah self confidence santri dalam program *khitobah* serta bagaimana dalam mencari solusi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang pengasuh Pondok Riyadlotus Sariah Bissyariah Putri , 1 orang pembina asrama dan 2 orang pembina/pengurus kegiatan *khitobah*. Wawancara yang dilakukan peneliti ada yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan oleh peneliti dan jawabannya terikat pada pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan pengembangan pertanyaan tanpa batasan dan jawaban yang tidak terikat pada pedoman wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan lembar pedoman wawancara. Hasil wawancara dianalisis menggunakan lembar identifikasi hasil wawancara. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan pihak Pondok pesantren.

Untuk selanjutnya hasil wawancara diuji keabsahannya menggunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen.

#### b. Observasi

Observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data kualitatif. Dalam hal ini fungsi peneliti sebagai observer. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana yang menunjang

kelancaran kegiatan *khitobah*. Observasi ini dilakukan sebagai bahan untuk mengumpulkan data tentang *self confidence* santri mulai dari tahab pendidikan dasar sampai benar-benar menjadi santri mempunyai *skill speaking public* tanpa rasa minder dan grogi.

Untuk selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah hasil observasi dianalisis menggunakan lembar identifikasi hasil observasi. Waktu pelaksanaan observasi ditentukan oleh peneliti menurut kesepakatan pihak Pondok Pesantren yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Dan hasil observasi nanti diuji keabsahanya menggunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan studi dokumen.

#### c. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai alat pengumpulan data kualitatif. Studi dokumen merupakan analisis terhadap dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data penelitian. Fungsi Studi dokumen ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang pencapaian hasil kegiatan setiap santri. Dari dokumen tersebut dapat dilihat hasil kegiatan *khitobah* serta prosentase pengaruh perubahan *self confidence* tiap individu santri.

Hasil studi dokumen kemudian dianalisis menggunakan lembar identifikasi dokumen. Waktu pengambilan dokumen dilakukan peneliti pada saat wawancara dan observasi berdasarkan kesepakatan dengan masing-pondok pesantren tempat penelitian. Hasil studi dokumen diuji keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil studi dokumen

dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil studi dokumen dengan data hasil observasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor penyebab pendekatan kegiatan khitobah untuk meningkatkan kemampuan *self confidence* santri. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut;

### a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan pada perumusan masalah dalam penelitian. Hasil pengelompokan data merupakan kumpulan data penelitian yang merupakan data hasil dari wawancara, hasil observasi dan hasil analisis dokumen.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data. Penyederhanaan data dilakukan jika hasil pengelompokan data ditemukan data yang sejenis atau data yang bermakna sama. Data yang sama atau sejenis direduksi sehingga menjadi data tunggal. Penyederhanaan data dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara. Penyederhanaan data dilakukan untuk mempermudah dalam

melakukan interpretasi data. Penyederhanaan data dilakukan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses memaknai data atau menerjemahkan data hasil penelitian. Interpretasi data menghasilkan temuan penelitian. Proses memaknai data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari interpretasi data dijadikan dasar dalam membuat atau menarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dilakukan peneliti dalam pengecekan keabsahan data yaitu peneliti me-review dan menguji kembali tingkat keaslian data yang berasal dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang mendukung dari didapatkannya data tersebut dengan teknik yang dikuasai peneliti. Yam mengatakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>66</sup> Hal ini bertujuan agar semua data yang telah diperoleh dan diolah menjadi pernyataan-pernyataan akan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya sekaligus benar-benar sesuai realita.

---

<sup>66</sup> Jim Hoy Yam, “Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method),” n.d.

Dalam hal ini peneliti melibatkan audiensi yang terkait meliputi pengasuh Pondok Pesantren sebagai penanggung jawab utama, pengurus pondok sebagai pembina sekaligus pembimbing kegiatan *khitobah* dan sebagian dari santri Pondok Riyadlotus Sariah Bissyariah Putri sebagai subyek sekaligus peserta.

## B. Penelitian Tahab II (Kuantitatif)

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Menindaklanjuti dari jenis penelitian *mixed method* selanjutnya jenis *exploratory design* yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>67</sup> Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode deduktif. Dalam metode ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya.

Jujun S. Suriasumantri menyatakan bahwa pada dasarnya metoda ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan: a) kerangka pemikiran yang bersifat logis dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun; b) menjabarkan hipotesis yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut; dan c) melakukan

---

<sup>67</sup> Ruangguru Tech Team, “Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya - Portal Belajar & Latihan Soal Terlengkap | Blog Brain Academy,” November 11, 2022, <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>. diakses 14 Juni 2023.

verifikasi terhadap hipotesis termasuk untuk menguji kebenaran pernyataannya secara faktual.<sup>68</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan metode kuantitatif bisa dicapai solusi lebih mendalam. Hal ini tentunya dengan didukung dengan data- data yang valid sebagai pendukung. Dan yang paling menonjol dalam penelitian jenis ini dapat diketahui prosentase baik kelebihan dan kekurangan terhadap apa yang diteliti. Minimal dapat diketahui peningkatan atau penurunan disetiap tahab.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu santri putri Pondok Pesantren Riyadlotus Sariah Bissyariah Putri sekaligus dijadikan subjek penelitian. Pada saat ini jumlah santrinya 46 santri yang mukim, sedangkan yang non mukim ada 16 santri. Jadi keseluruhan peserta kegiatan kegiatan khitobah adalah 62 santri. Seluruh santri terbagi menjadi 6 kelompok dan tiap kelompok dibagi menjadi 10 santri.

### b. Sampel

Menentukan sampel penelitian kuantitatif menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu pembina sekaligus pengurus pondok pesantren. Jumlah sempel ditentukan menggunakan pedoman Arikunto yaitu menentukan jumlah

---

<sup>68</sup> Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 67.

sampel berdasarkan jumlah populasi yang kecil yaitu diambil 1-10% atau dibawah 20% dari jumlah populasi.<sup>69</sup>

Jumlah sampel penelitian ini ditentukan menggunakan pedoman 5% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan berjumlah 4 santri santri yang dijadikan sampel adalah 2 santri yang baru dan 2 santri yang sudah lama mukim di pondok tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu diawali pengumpulan data secara kuantitatif dan selanjutnya pengumpulan data secara kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan menggunakan angket. Angket digunakan sebagai alat pengumpul data kuantitatif. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara diisi oleh responden yang telah ditentukan. Jumlah angket sebanyak jumlah responden yaitu 10 angket. Distribusi penyebaran angket dilakukan dengan rincian sebagai berikut: 2 angket diisi oleh pembina atau pengurus kegiatan kegiatan khitobah dan 8 angket diisi oleh perwakilan tiap kelompok kegiatan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab fokus masalah pengaruh pendekatan terhadap peningkatan kemampuan santri serta

---

<sup>69</sup> <https://www.facebook.com/anwar.hidayat1>, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail,” *Uji Statistik*, June 1, 2017, <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. diakses 14 Juni 2023.

pengaruh self confidence mulai dari tahab awal sampai akhir. Analisis kuantitatif ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan nilai skor t. Azwar berpendapat skor t merupakan salah satu cara dalam skala rating yang digunakan untuk mengubah skor individual menjadi skor standar. Mengubah skor x menjadi skor t menyebabkan skor tersebut mengikuti suatu distribusi skor yang mempunyai mean sebesar  $t = 50$  dan deviasi standar  $SD = 10$ . Berikut rumus untuk mencari skor  $t = 50 + 10 \frac{(X-M)}{S}$ .<sup>70</sup>

Keterangan:

X : Skor subjek

M : Mean skor kelompok

S : Standar deviasi skor kelompok

b. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji homogenitas uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka data memenuhi syarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis. Ketentuan dalam uji asumsi dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26. *for windows* dengan kriteria nilai  $p > 0,05$

---

<sup>70</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), h. 19.

maka sebarannya dinyatakan normal, sedangkan jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai kemampuan yang identik sama atau berbeda. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 26. for windows*. Data dikatakan bersifat homogen, jika nilai  $p > 0,05$ . Sedangkan dikatakan tidak homogen, jika nilai  $p < 0,05$ .